BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan populasi berbagai jenis kendaraan bermotor, akan semakin mendorong berkembangnya industri komponen untuk memenuhi kebutuhan komponen yang digunakan. Perusahaan automotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul abad ke – 20.

PT Astra Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasonal Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Pada tahun 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana 30 juta saham, nominal Rp. 1.000 (dalam satuan rupiah) per saham, harga penawaran Rp. 14.850 (dalam satuan rupiah) per saham.

PT Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di

Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 68 tanggal 27 Mei 2008 dari Imas Fatimah, S.H., sehubungan dengan perubahan mengikuti Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-46481.01.02. tanggal 31 Juli 2008. Sampai dengan tanggal laporan ini, Akta Notaris tersebut masih dalam proses pengumuman di Lembaran Berita Negara.

Pada tanggal 29 Mei 1998, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-1110/PM/1998 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 75 juta saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga perdana sebesar Rp 575.

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dengan akta

No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta dantelah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Desember 2007. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI 087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

PT Goodyear Indonesia Tbk. (Perusahaan) semula didirikan dengan nama "NV The Goodyear Tire & Rubben Company Limited" pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan Akta Notaris Benjamin ter Kulie "PT Goodyear Indonesia" berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondang No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah di sahkan oleh Menteri Kehakiman Repubik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/205/7 tanggal 26 Juli 1978. Anggatran Dasar Perusahaan telah mengalami benerapa kali perubahan dan yang terakhit adalah pada tanggal 29 Mei 2008 berdasarkan berdasarkan Akta Notaris No. 22 Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dalam rangka memenuhi ketentuan undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007. Perubahan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia dalam Surat Keputuan No. AHU-41493.A.H.01.02.2008 tanggal 15 Juli 2008.

Perusahaan bergerak dalam industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta untuk komponen lain yang terkait, penyaluran dan ekspor ban. Preusahaan mulai beroperasi dalam bidang usaha perdagangan ban pada tahun 1917.

Pada tanggal 10 November 1980, perusahaan menawarkan 6.150.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000 (Rupiah Penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ), efektif mulai 1 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2000 Perusahaan mendaftarkan 34.850.000 lmbar sahamnya yang dimiliki oleh The Goodyear Tire & Rubben Company (GTRC) ke BEJ. Sejak tanggal 2 Januari 2001, seluruh saham Perusahaan telah tercatat secara resmi di BEJ.

PT Indo Kordsa Tbk. (Perseroan) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan undang-undang No. 6 tahun 1986, dengan Akta Notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, di ubah degan akta-akta notaris yang sama tanggal 27 Nopember 1981 No. 228 dan 28 Januari 1982 No. 261; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 795, 796 dan 797 tanggal 4 Maret 1982, dan di umumkan dalam Tambahan No. 771 pada berita Negara No. 50 tanggal 22 Juni 1982.

Dengan izin Menteri Keuangan No. SI-127/SHM/MK.10/1990, tanggal 20 Juli 1990, pada tanggal 5 September 1990, 12.500.000 saham Perseroam dengan

nilai nominal Rp. 1.000 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, efektif mulai 1 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (perusahaan) didirikan berdasarkan hasil pengabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk. (IMII) dan PT Indomobil Invesment Corporatio (IIC) pada tanggal 6 Nopember 1997 dimana IMII adalah perusahaan melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 berdasarkan akta notaris Benny Kristanto, S.H., No 128. Akta pedirian perusahaan didasarkan oleh Menteri KehakimanRepublik Indonesia Dalam Surat Keputusan No. C2-10924.HT.01.01.TH.08 tanggal 30 Nopember 1988 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 32, tambahan No. 1448 tanggal 20 April 1990. Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Fasilitas pabrik dan perakitan Group terutama berlokasi dikawasan industri sekitar Jakarta dan Jawa Barat, sedangakan fasilitas penunjang servis otomotif, seperti dealer, bengkel dan pembiayaan terutama berlokasi di kot besar di Jawa, Sumatera dan Kalimatan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

Pada tahun 1993, perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 22 juta saham dengan nilai nominal seribu Rupiah (Rp.1.000) per saham melalui Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1994, oligasi konversi Perusahaan sebesar AS$ 6,5 juta telah dikonversikan menjadi 2.912.568 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp. 4.575 per saham. Pada tahun 1995, Perusahaan menerbitkan 99.650.272 saham tambahan melalui penawaran umum terbatas (*rights issue)*

dimana untuk setiap saham yang dimiliki, pemegang saham berhak untuk membeli empat (4) saham Perusahaan dengan harga penawaran sebesar Rp. 2.100.

PT Indospring Tbk. (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, SH dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh Notaris yang sama melalui Akta Perubahan No. 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam Tambahan Berita Negera Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980. Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahaan, dan terakhir berdasarkan pada Akta Notaris No. 50 tanggal 17 April 1997 oleh Notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahaan tambahaan modal saham Perusahaan. Perubahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan C2-3537HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997.

Pada tanggal 26 Juni 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan Surat No.SI-120/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran saham kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 (tiga juta) lembar saham. Saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tanggal 10 Agustus 1990. (Sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 7 tanggal 16 Desember 2005 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan nilai nominal saham. Perubahaan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. C-00101.HT.01.04.TH.2006, tanggal 3 Januari 2006.

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2007 seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya pada bulan Desember 2007).

PT Multi Prima Sejahtera (Perusahaan) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan

No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dalam rangka Undangundang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Lukman Kirana, S.H., No. 63. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 8932.HT.01.01-TH.88 tanggal 20 September 1988, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 1877 tanggal 22 Mei 1990. Anggaran Dasar

Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 26 tanggal 15 Juli 2008 mengenai perubahan dan/atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perseroan dengan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas yang baru dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 49709.AH.01.02.TH.2008 tanggal 11 Agustus 2008. Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") sehubungan dengan perubahan ini melalui Surat No. 1044/III/PMA/2008 tanggal 26 Juni 2008.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan menyerahkan Surat Pernyataan Pendaftaran untuk penawaran umum efek Perusahaan kepada BAPEPAM-LK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal atau "BAPEPAM"). Pernyataan Pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. S-1377/PM/2005 tanggal 30 Mei 2005.

PT Nipress Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 295 tanggal 24 April 1975 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/271/22 tanggal 19 Agustus 1975, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 25 Mei 1976, Tambahan No. 394. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan,

terakhir dengan akta No. 256 tanggal 27 Juni 2008 dari Buntario Tigris, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut sedang dalam proses untuk mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 13 Juni 1991, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam-LK] dengan suratnya No. S-852/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dan harga perdana sebesar Rp. 5.000 per saham. Pada tanggal 24 Juli 1991, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 1999, seluruh saham Perusahaan sejumlah 20.000.000 saham teah tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 48 tanggal 29 Juni 2005 dari Amrul Partomuan Pohan, SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Polychem Indonesia Tbk. Akta

tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-21350 HT.01.04TH.2005 tanggal 2 Agustus 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 September 2005, Tambahan No. 76.

Pada tanggal 17 September 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1573/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan tanggal 21 Oktober 1993 pada Bursa Efek Surabaya.

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta Notaris M.M. Lomanto, S.H.No. 22 tanggal 20 Pebruari 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RepublikIndonesia dengan Surat Keputusan No. C22315-HT.01.TH.1985 tanggal 25 April 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 304 tanggal 3 April 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 25 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai Perubahan pasal 22 anggaran dasar Perusahaan dan penegasan perubahan susunan Direksi serta perubahan ketentuan anggaran dasar Perusahaan guna penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-100935.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

Pada tahun 1990, penawaran umum perdana 2.000.000 saham Perusahaan dan penjualan 1.000.000 saham milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dinyatakan efektif.

PT Selamat Sempurna Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 22 tanggal 23 Mei 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas". Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 76189.A.H.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S 1287/PM/1996 tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat, yaitu sejumlah 34.400.000 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham.

PT Tunas Ridean Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 102 tertanggal 24 Juli 1980. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/140/1 tertanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Lembaran Berita

Negara No. 935, Tambahan No. 84 tertanggal 21 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 43 tertanggal 8 Agustus 2008 untuk memenuhi Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-73009.AH.01.02 tanggal 13 Oktober 2008. Kegiatan komersial Perseroan dimulai tahun 1981.

Pada tahun 2009 dan 2008, TAS merupakan perusahaan yang tidak aktif. Seluruh saham Perseroan yang ditempatkan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Mei 1995.

PT United Tractors Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu termasuk Akta No. 25 tanggal 16 Agustus 2000 oleh Refizal, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari sejumlah Rp 500 miliar menjadi Rp. 1.500 miliar. Perubahan tersebut mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.TH.2000 tanggal 2 Agustus 2000 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 26 Juni 2001, Tambahan No. 249.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35, tanggal 20 Mei 2009, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.0110-2319 tanggal 11 November 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 15 kantor lokasi (site offices) dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana menawarkan 2,7 juta lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

4.1.2 Aktivitas Perusahaan

Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diteliti terdapat 16 perusahaan dan memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya.

PT Astra Internasional Tbk. memiliki Ruang lingkup kegiatan Perseron seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsuitasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepedea motor berikut suku cadangnya, penjualan dan

penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuagan, infrastruktur dan teknologi informasi.

PT Astra Otoparts Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

PT Gajah Tunggal Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953.

PT Goodyear Indonesia Tbk. Perusahaan bergerak dalam industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta untuk komponen lain yang terkait, penyaluran dan ekspor ban. Preusahaan mulai beroperasi dalam bidang usaha perdagangan ban pada tahun 1917.

PT Indo Kordsa Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filamen *yam* (serat-serat *nylon, polyster,* rayon) benang *nylon* untuk ban dan bahan baku *polyster* (*purified terepthalic acid*). Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Ruang lingkup kegiatan Group bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, dengan merek "Suzuki", "Nissan", "Volvo", "Volkswagen (VW)", "SsangYong", "AUDI", "Hino", "Renault", "Manitou", "Kalmar", "Chery", "Foton" dan "Great Wall" dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai dan melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

PT Indospring Tbk. Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas Perusahaan bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61101, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

PT Intraco Penta Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi: Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, Perdagangan barang-barang hasil produksi

sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang industri ban yang mencakup usaha pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan ban luar kendaraan bermotor.

PT Nipress Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini.

PT Polychem Indonesia Tbk. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil

PT Prima Alloy Steel Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Kantor dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

PT Selamat Sempurna Tbk. Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alatalat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

PT Tunas Ridean Tbk. Perseroan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") terbagi dalam dua divisi sesuai dengan kegiatan utamanya yaitu Keagenan penjualan kendaraan bermotor, yang berkedudukan di Jakarta dan Lampung. Keagenan yang berkedudukan di Jakarta dilaksanakan oleh PT Tunas Ridean Tbk (induk perusahaan), PT Tunas Mobilindo Parama ("TMP"), PT Tunas Mobilindo Perkasa ("TMP2"), PT Surya Mobil Megahtama ("SMM"), PT Tunas Asset Sarana ("TAS"), dan yang berkedudukan di Lampung dilaksanakan oleh PT Tunas "Dwipa Matra ("TDM") dan juga Jasa sewa, yang berkedudukan di Jakarta, dilaksanakan oleh PT Surya Sudeco ("SS") (2008: jasa keuangan dan sewa yang dilaksanakan oleh PT Tunas Financindo Sarana dan SS).

PT United Tractor Tbk. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan dan kontraktor penambangan. Termasuk didalam kontraktor penambangan adalah jasa kontraktor penambangan terpadu. Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

Struktur modal dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas perimbangan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen diperoleh nilai *debt equity ratio* untuk 16 perusahaan selama periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Modal (DER)
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Otomotif dan Komponen
Periode tahun 2007-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	DER (X)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2,15	2,81	2,41	2,01	1,04
2.	PT Astra Internasional Tbk	ASII	1,17	1,21	1,00	1,10	1,02
3.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	0,48	0,45	0,39	0,38	0,47
4.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,54	4,28	2,32	1,94	1,61
5.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	0,94	2,45	1,71	1,76	1,77
6.	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	0,52	0,48	0,23	0,26	0,38
7.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	27,04	17,78	10,16	4,99	1,54
8.	PT Indospring Tbk	INDS	6,61	7,45	2,75	2,39	0,80
9.	PT Intraco Penta Tbk	INTA	1,70	2,46	1,91	2,91	5,96
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0,79	1,21	0,49	0,41	0,33

11.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0,40	0,85	0,74	0,87	1,68
12.	PT Nipress Tbk	NIPS	2,02	1,64	1,48	1,28	1,69
13.	PT Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	3,19	3,84	4,36	2,33	2,45
14.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0,66	0,63	0,80	0,96	0,70
15.	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	2,91	2,50	0,77	0,73	0,73
16.	PT United Tractor Tbk	UNTR	1,26	1,05	0,76	0,84	0,69
Rata-rata			3,40	3,19	2,02	1,57	1,43

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Struktur modal tertinggi diperoleh oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2007 yaitu sebesar 27,04 kali. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai sumber dana dari pihak luar yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki dari perusahaan tersebut, kenaikkan tersebut juga dikarenakan oleh kemampuan pelayanan utang pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan juga volume penjualan. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen).

Sedangkan nilai strukur modal yang terendah terjadi pada perusahaan PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,23 kali. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri ketimbang menggunakan hutang dari pihak luar dan penurunan tersebut juga dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk bersaing, kemampuan untuk tumbuh

dan kemampuan untuk berkembang. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen).

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Struktur Modal yang indikatornya menggunakan *debt equity ratio* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Rata-rata Struktur Modal (*Debt Equity Ratio)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Tahun	*Debt Equity Ratio* (X)	Perkembangan *Debt Equity Ratio* (%)
2007	3,40	-
2008	3,19	(6,20)
2009	2,02	(36,70)
2010	1,57	(22,30)
2011	1,43	(8,90)

Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

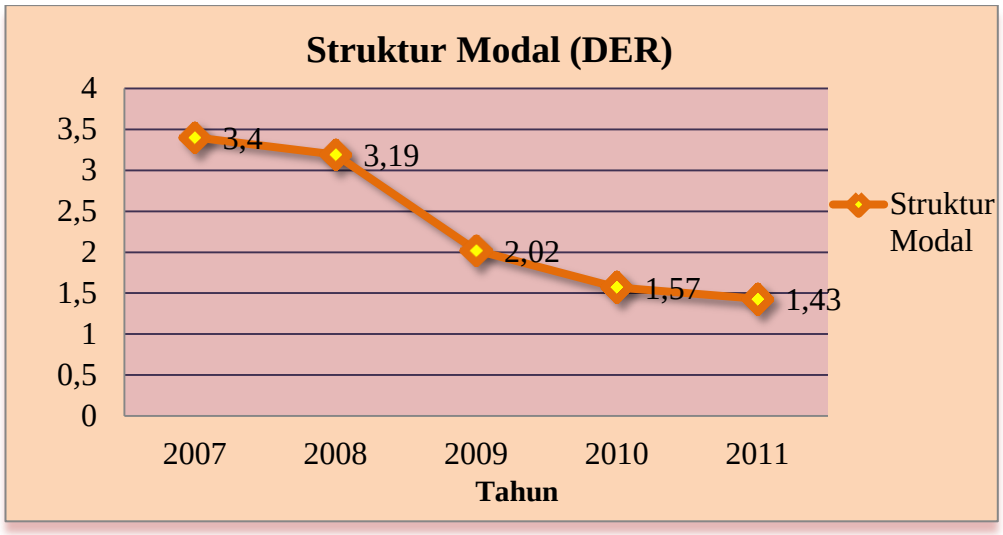
Debt Equity Ratio diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : *Kamaludin dan Rini Indriani (2012:43)*

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, berikut grafik perkembangan rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor otomotif dan komponen periode 2007-2011:



Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-rata Struktur Modal (*Debt Equity Ratio)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt equity ratio)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2007-2011 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebesar 3,4 kali. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,2%, sehingga menjadi 3,19 kali. Pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 36,7% sehingga menjadi 2,02 kali. Pada tahun 2010 menngalamai penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 22,3% sehingga menjadi 1,57 kali. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali dari tahun

sebelumnya sebesar 8,9% sehingga menjadi 1,43%. Dengan melihat nilai DER itu rendah ini berarti rata-rata perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding dengan menggunakan hutang. Bisa dilihat pada tahun 2009 DER mengalami penurunan yang sangat drastis ini diakibatkan dari dampak krisis global yang terjadi di tahun 2008, sehingga banyaknya perusahaan yang tidak lagi dengan mudah memperoleh pendanaan pihak eksternal mengingat tingkat suku bunga perbankan yang cukup tinggi dan adanya kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen).

4.2.2 Perkembangan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Dimana keputusan investasi ini dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercemin dalam harga suatu saham tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen diperoleh nilai *price earning ratio* (PER) untuk 16 perusahaan selama periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keputusan Investasi (PER)
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Otomotif dan Komponen
Periode tahun 2007-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	PER (X)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	11,74	-1,03	9,68	22,25	7,67
2.	PT Astra Internasional Tbk	ASII	16,95	4,65	13,99	15,37	14,03
3.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	5,64	4,77	5,77	9,43	11,86
4.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	17,09	-1,12	1,64	9,65	11,05
5.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	12,57	252,45	3,25	7,70	10,52
6.	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	21,84	8,55	9,05	8,05	17,60
7.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	843,64	39,35	7,29	16,88	16,60
8.	PT Indospring Tbk	INDS	5,50	1,41	0,80	5,54	6,54
9.	PT Intraco Penta Tbk	INTA	24,97	4,41	7,95	12,74	10,60
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1,89	4,24	2,29	4,70	4,13
11.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	35,04	288,09	7,17	11,47	21,44
12.	PT Nipress Tbk	NIPS	5,79	19,21	7,87	6,28	4,49
13.	PT Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	28,20	-4,76	-1,93	178,54	17,13
14.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	7,71	10,23	8,13	10,24	8,93
15.	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	9,11	4,27	7,82	12,03	10,36
16.	PT United Tractor Tbk	UNTR	20,82	5,50	13,51	20,44	16,76
Rata-rata			66,78	40,01	6,52	21,96	11,86

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Keputusan investasi tertinggi diperoleh oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2007 yaitu sebesar 843,64 kali dari labanya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun 2007 mempunyai nilai laba yang cukup besar dari hasil penjualan perusahaan yang meningkat

sehingga harga saham pun ikut naik dan investor terdorong untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen serta berdasarkan hasil wawancara oleh pihak IDX).

Sedangkan nilai keputusan investasi yang terendah terjadi pada perusahaan PT Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar -4,76 kali dari labanya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh laba dalam penjualannya dan mengakibatkan perusahaan mengalami *lost per share.* Laba turun sehingga kemungkinan investor untuk meninggalkan saham tersebut. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen serta berdasarkan hasil wawancara oleh pihak IDX).

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Keputusan Investasi yang indikatornya menggunakan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Rata-rata Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Tahun	*Price Earning Ratio* (X)	Perkembangan *Price Earning Ratio* (%)
2007	66,78	-
2008	40,01	(40,10)
2009	6,52	(83,70)
2010	21,96	236,80
2011	11,86	(46,00)

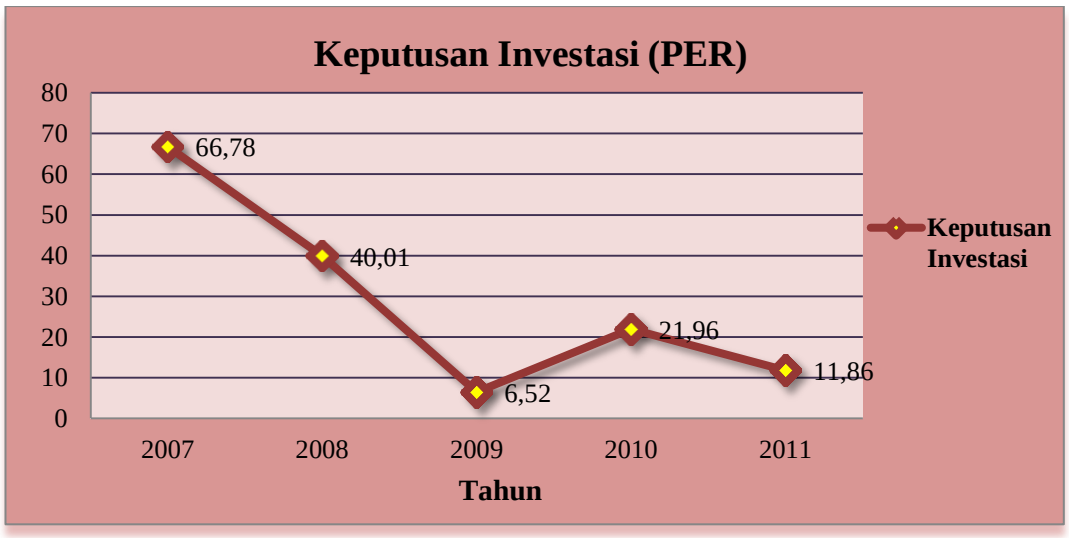
Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Price Earning Ratio diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

Sumber : Husnan dan Pudjiastuti (2006:75)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, berikut grafik perkembangan rata-rata keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor otomotif dan komponen periode 2007-2011 :



Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-rata Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (*price earning ratio)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2007-2011 mengalami fluktuatif. Rata-rata keputusan investasi perusahaan manufaktur tahun 2007 sebesar 66,78 kali. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 40,01 kali sehingga menjadi 40,10%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 83,7% sehingga menjadi 6,52 kali. Pada tahun 2010 struktur modal perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 236,8% sehingga menjadi 21,96 kali. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 46% sehingga menjadi 11,86 kali. Bisa dilihat pada tahun 2009 keputusan investasi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan dari dampak krisis global yang pada tahun 2008, sehingga dimana investor semakin tidak percaya untuk menginvestasikan modalnya pada sektor otomotif dan komponen ini. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen).

4.2.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

Nilai perusahaan mempunyai peranan penting bagi para investor, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara

maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat sehingga investor dapat mempunyai kepercayaan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen diperoleh nilai *price book value* (PBV) untuk 16 perusahaan selama periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Otomotif dan Komponen
Periode tahun 2007-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode		PBV (X)			
			2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	0,52	0,27	0,48	0,67	0,88
2.	PT Astra Internasional Tbk	ASII	4,10	1,29	3,52	4,48	3,95
3.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	1,13	1,02	1,38	2,79	2,78
4.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,72	0,42	0,55	2,27	2,36
5.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1,78	0,69	0,95	1,23	0,92
6.	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	0,96	0,81	0,66	1,01	0,81
7.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	7,00	3,16	1,96	5,93	3,48
8.	PT Indospring Tbk	INDS	2,76	0,41	0,28	1,73	1,25
9.	PT Intraco Penta Tbk	INTA	0,74	0,31	0,83	2,57	2,37
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0,44	0,24	0,25	0,62	0,40
11.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1,02	0,67	0,86	1,24	1,73
12.	PT Nipress Tbk	NIPS	0,39	0,24	0,23	0,54	0,48
13.	PT Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	0,60	0,61	0,89	0,40	0,56
14.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,28	1,71	2,17	2,97	2,92
15.	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	2,02	1,02	2,43	2,67	2,28
16.	PT United Tractor Tbk	UNTR	5,42	1,32	3,72	4,91	3,57
Rata-rata			1,93	0,89	1,32	2,25	1,92

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2007 yaitu sebesar 7,00 kali dari nilai bukunya. Peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dan sumber dana lebih besar sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen serta berdasarkan hasil wawancara oleh pihak IDX).

Sedangkan nilai perusahaan yang terendah terjadi pada perusahaan PT Nipress Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,23 kali dari nilai bukunya. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya harga saham dari tahun sebelumnya yang menyebabkan nilai perusahaan pun ikut menurun sehingga kurangnya kepercayaan dari para investor. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif).

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Nilai Perusahaan yang indikatornya menggunakan *price book value* (PBV) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan (*Price Book Value)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Tahun	*Price Book Value* (X)	Perkembangan *Price Book Value* (%)
2007	1,93	-
2008	0,89	(53,90)
2009	1,32	48,30
2010	2,25	70,50
2011	1,92	(14,70)

Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Price Book Value diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Nilai\ buku\ \ per\ saham}$$

Sumber : Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:92)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, Berikut grafik perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor otomotif dan komponen periode 2007-2011:



Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan (*Price Book Value)*
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (*price book value)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2007-2011 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007, nilai perusahaan manufaktur sebesar 1,93 kali. Pada tahun 2008 nilai perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 53,90% sehingga menjadi 0,89 kali. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 48,30% sehingga menjadi 1,32 kali. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 70,50% sehingga menjadi 2,25 kali dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 14,7% menjadi 1,92 kali.

Bisa dilihat pada tahun 2008 dan 2011 nilai perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen ini mengalami penurunan, itu disebabkan pada tahun 2008 terjadinya krisis global sehingga investor takut untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut dan pada tahun 2011 sektor otomotif banyak melakukan impor komponennya dari luar yang disebabkan beberapa bahan baku utama untuk produksi komponen dan perakitan, seperti baja dan plastik, belum memenuhi standar prinsipal, lemahnya pasokan bahan baku inilah menjadi masalah klasik untuk stabilitas neraca perdagangan karena impor bahan baku tetap tinggi, sehingga para investor takut akan mengalami kerugian. (Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen dan *www.kemenperin.go.id*).

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Hubungan Antara Struktur Modal (X_1) dengan Keputusan Investasi (X_2) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara struktur modal/DER (X_1) dengan keputusan investasi/PER (X_2) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.20 pada sub struktur pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677[a]	,458	,451	76,11265

a. Predictors: (Constant), DER

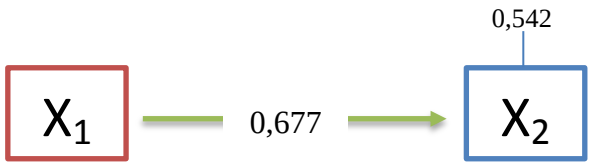
Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara struktur modal (DER) dengan keputusan investasi (PER) adalah sebesar 0,677. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara struktur modal (DER) dengan keputusan investasi (PER) adalah searah. Dimana semakin baik struktur modal (DER), maka keputusan investasi (PER) akan semakin tinggi. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi (*Sugiyono,* 2010:184), nilai korelasi sebesar 0,677 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada diantara rentang interval antara 0,600–0,799.

Tabel di atas juga menjelaskan besarnya koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini menunjukan bahwa struktur modal memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,542 atau 54,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut **Sutrisno (2012:255)** bahwa besarnya biaya keseluruhan ini, akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu kebijakan struktur modal akan mempengaruhi keputusan investasi, dan struktur modal disini mempunyai korelasi sebesar 0,677 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Nurul Hayati (2010)**, menunjukan bahwa pada rasio *debt equity ratio*, hasil pengujian menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Price earning ratio* pada perushaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika digambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Jalur Sub Struktur Pertama

4.3.2 Pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Keputusan Investasi (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen

Pada bagian kedua dalam analisis verifikatif, dilakukan untuk mencari pengaruh dari struktur modal/DER (X_1) dan keputusan investasi/PER (X_2) terhadap nilai perusahaan/PBV (Y) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

4.3.2.1 Analisis Korelasi

Sebelum melangkah ke analisis jalur/*path analysis*, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel, untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel. Variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur Modal (X_1), Keputusan Investasi (X_2) dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Untuk menghitung korelasi secara parsial digunakan perhitungan menggunakan Software SPSS V.20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi
Struktur Modal (X1), Keputusan Investasi (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Correlations

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	1	,677**	,363**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	80	80	80
x2	Pearson Correlation	,677**	1	,341**
	Sig. (1-tailed)	,000		,001
	N	80	80	80
y	Pearson Correlation	,363**	,341**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,001	
	N	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Struktur Modal (X1) dengan Keputusan Investasi (X2) sebesar 0,677 artinya hubungan antara Struktur Modal (X1) dengan Keputusan Investasi (X2) kuat (Berdasarkan

Tabel Interpretasi 3.2). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Struktur Modal (X1) dengan Keputusan Investasi (X2) adalah searah, artinya jika Struktur Modal (X1) meningkat maka Keputusan Investasi (X2) juga akan meningkat. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,00 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Struktur Modal (X1) dengan Keputusan Investasi (X2) kuat, searah dan signifikan.

2. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Struktur Modal (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,363 artinya hubungan antara Struktur Modal (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) Rendah (Berdasarkan Tabel Interpretasi 3.2). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Struktur Modal (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah searah, artinya jika Struktur Modal (X1) naik maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,00 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Struktur Modal (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) rendah, searah dan signifikan.
3. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Keputusan Investasi (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,341 artinya hubungan antara Keputusan Investasi (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) rendah (Berdasarkan Tabel Interpretasi 3.2). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Keputusan Investasi (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah

searah, artinya jika Keputusan Investasi (X2) naik maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,001 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Keputusan Investasi (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) rendah, searah dan signifikan.

4.3.2.2 Perhitungan Koefisien Jalur

Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) seperti di bawah ini:

1. Matriks korelasi antara struktur modal (X_1) dengan keputusan investasi (X_2), sebagai berikut:

$$\mathbf{R} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & 0{,}677 \\ 0{,}677 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara struktur modal dengan keputusan investasi adalah sebesar 0,677, artinya hubungan yang terjadi antara struktur modal dengan keputusan investasi adalah searah, dimana semakin baik struktur modal, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya keputusan investasi.

2. Nilai korelasi antar variabel bebas di atas kemudian dicari invers-nya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R^{-1} = \frac{1}{(1x1) - (0{,}677x0{,}677)} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}677 \\ -0{,}677 & 1 \end{bmatrix}$$

$$R^{-1} = \frac{1}{0{,}541} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}677 \\ -0{,}677 & 1 \end{bmatrix}$$

$$R^{-1} = 1{,}846 \begin{bmatrix} 1 & -0{,}677 \\ -0{,}677 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}846 & -1{,}249 \\ -1{,}249 & 1{,}846 \end{bmatrix} \end{array}$$

3. Perhitungan matriks korelasi antara variabel bebas dengan terikat dengan hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{R_{yx}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 0{,}363 \\ 0{,}341 \end{bmatrix} \end{array}$$

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikalikan dengan matriks korelasi antar variabel bebas X dengan variabel terikat Y, sebagai berikut:

$$\begin{matrix} PYX_1 \\ PYX_2 \end{matrix} = \begin{bmatrix} 1{,}846 & -1{,}249 \\ -1{,}249 & 1{,}846 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} 0{,}363 \\ 0{,}341 \end{bmatrix}$$

$$\begin{matrix} PYX_1 \\ PYX_2 \end{matrix} = \begin{bmatrix} 0{,}243 \\ 0{,}176 \end{bmatrix}$$

5. Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besarnya pengaruh gabungan dari setiap variabel yang terdiri dari struktur modal (X_1) dan keputusan

investasi (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), dapat ditentukan dari hasil perkalian antara koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} 0{,}243 & 0{,}176 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} 0{,}363 \\ 0{,}341 \end{bmatrix}$$

$R^2_{Y(X1X2)} = 0{,}148$

$= 14{,}8\ \%$

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur Kedua

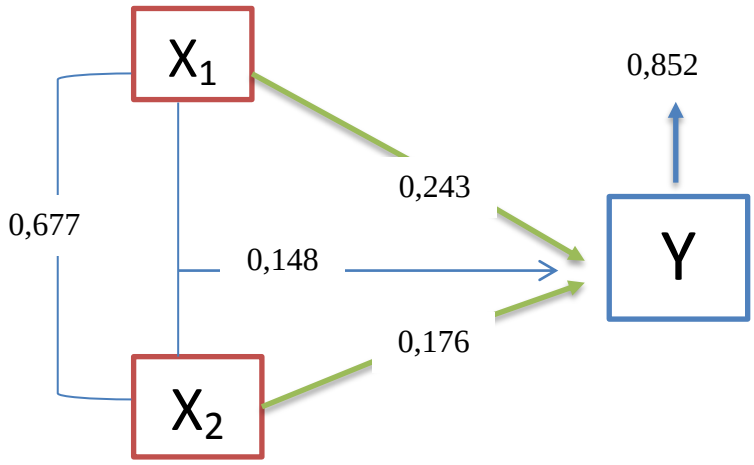
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385[a]	,148	,126	1,36113

a. Predictors: (Constant), PER, DER

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-Square* yang diperoleh antara struktur modal (X_1) dan keputusan investasi (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 14,8%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh struktur modal (X_1) dan keputusan investasi (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,148 atau 14,8%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 14,8% = 85,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti profit, aspek manajemen, *Good Corporate Goverment* serta melihat faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi dan kurs.

Jika digambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Diagram Jalur Sub Struktur Kedua

4.3.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Ho : $P_{yx1x2} = 0$, Struktur Modal dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{yxi} \neq 0, i = 1,2$

Artinya, Struktur Modal dan Keputusan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%.

Ada pun uji statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}\right\}}$$

$$F = \frac{(80-2-1)\times 0{,}148}{2\{1-0{,}148\}} = 6{,}713$$

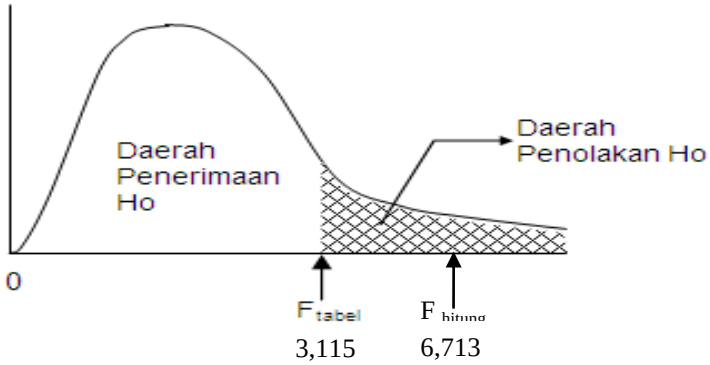
Uji statistik di atas mengikuti distribusi F-snodecor dengan α = 5%, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 80\text{-}2\text{-}1 = 77$, diperoleh F-tabel = 3,120. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai F-hitung (6,713) > F-tabel (3,115), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan struktur modal (X_1) dan keputusan investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hal ini sesuai dengan teori dalam memaksimumkan nilai perusahaan, menurut **Arief Sugiono (2009:8),** manajer keuangan dalam mencari dana dan mengalokasikan dana tersebut ke dalam investasi yang dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalisasikan keuntungan dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian **Arie Afzal, Abdul Rohman (2012)**, menunjukan bahwa hasil uji simultan, menunjukkan bahwa keputusan

investasi, keputusan pendanaan atau struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jika disajikan dalam grafik, nilai F-hitung dan F-tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji hipotesis simultan dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis parsial untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pegujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

  $H_0 = PYX_1 = 0$

  "Artinya struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen".

$H_1 = PYX_1 \neq 0$

"Artinya struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen".

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,243}{\sqrt{\frac{(1-0,148)(1,846)}{(80-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 1,704$$

Adapun hasil penghitungan menggunakan software SPSS V.20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Sub Struktur Kedua X_1 ke Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
x1	,095	,056	,243	1,704	,046

a. Dependent Variable: y

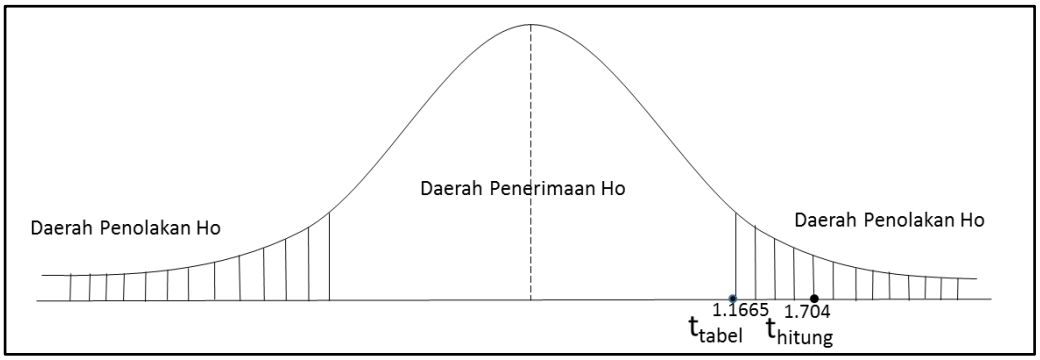
Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel struktur modal/DER (X_1) sebesar 1,704. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0{,}05$, untuk pengujian satu pihak dan db = 80-2-1 = 77, diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 1,665. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel struktur modal (X_1) (,1704) > t-tabel (1,665), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen.

Hal ini didukung oleh teori, Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011:7)** bahwa setiap perushaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasikan struktur modal optimalnya. Oleh karena itu jika dalam suatu perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modalnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Arie Afzal, Abdul Rohman (2012)**, menunjukkan bahwa keputusan pendanaan atau struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif yang diberikan keputusan pendanaan menunjukkan keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan

melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Berikut adalah gambar dari hasil pengujian hipotesis secara parsial:



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_1 ke Y

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2 ke Y**

$H_0 = PYX_2 = 0$

"Artinya keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen".

$H_1 = PYX_2 \neq 0$

"Artinya keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen".

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}176}{\sqrt{\frac{(1-0{,}148)(1{,}846)}{(80-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 1{,}235$$

Tabel 4.11
Koefisien Sub Struktur Kedua X_2 ke Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
x2	,002	,002	,176	1,235	,111

a. Dependent Variable: y

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel keputusan investasi (PER) sebesar 1,235. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian satu pihak dan db = 80-2-1 = 77, diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 1,665. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel struktur modal (X_1) (1,235) < t-tabel (1,665), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial, keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh

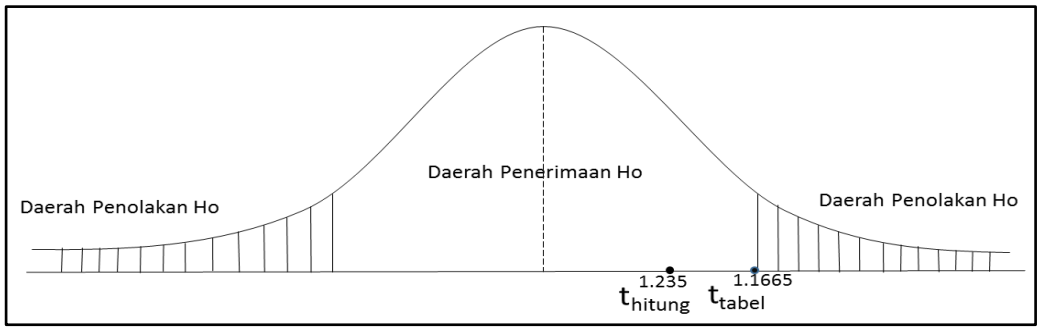
signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen.

Keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini mungkin disebabkan karena keputusan investasi dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio*, bukan menjadi alat penentu dalam melihat nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Price Book Value.* Sedangkan *Price Earning Ratio* hanya berpengaruh langsung kepada investor pasar modal untuk melihat dan memutuskan investasi yang akan mereka pilih.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori, menurut **Modigliani & Miller (1958)** dalam **Sutrisno (2012:278)** bahwa kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan, karena itu nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

Akan tetapi hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Nurul Hayati (2010)**, menunjukan secara parsial *Price Book Value* pun tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Berikut adalah gambar dari hasil pengujian hipotesis secara parsial:



Gambar 4.8
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_2 ke Y

4.3.2.4 Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa dari kedua variabel bebas yang di uji, hanya struktur modal (X_1) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel vebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari X_1, X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X1	X2		
X1	0,243	5,92	-	2,906	2,906	8,8
X2	0,176	3,11	2,906	-	2,906	6,0
Total Pengaruh						14,8

- Pengaruh langsung dari struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 5,92% dan pengaruh tidak langsung melalui keputusan investasi (X_2) sebesar 2,906% sehingga total pengaruh dari struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 8,8%.
- Pengaruh langsung dari keputusan investasi (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 3,11% dan pengaruh tidak langsung melalui struktur modal (X_1) sebesar 2,906% sehingga total pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 6%.